

## Reviewer Penelitian Harus Punya Standar yang Mumpuni



Dalam rangka mengimplementasikan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 106/PMK.2/2016 dan Permenristekdikti Nomor 69 Tahun 2016, Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, Mohamad Nasir mengatakan harus ada reviewer penelitian yang mumpuni dalam menilai proposal penelitian, seperti yang disampaikan pada Pelatihan Reviewer Penelitian di Hotel Santika, BSD Serpong, Tangerang Selatan, Selasa (13/12/2016).

Maksud penyelenggaraan pelatihan reviewer ini adalah meningkatkan kemampuan dan profesionalitas calon reviewer penelitian sesuai dengan persyaratan Standar SNI ISO/IEC 17024:2012.

'Yang tidak boleh dilupakan, Reviewer adalah bagian dari kelengkapan upaya dalam mencapai publikasi, kekayaan intelektual, hingga pada prototipe teknologi. Para calon reviewer juga harus punya standardisasinya untuk menjadi seorang reviewer,' ujar Nasir.

Dirinya menambahkan keberadaan reviewer nantinya harus bisa memperlancar dan membuat efisien Riset dan Pengembangan sehingga produktifitas riset bisa meningkat, bukan justru sebaliknya.

Direktur Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kemenristekdikti, Muhammad Dimiyati, pada kesempatan yang sama melaporkan kegiatan pelatihan reviewer penelitian ini diikuti oleh 143 peserta dari berbagai lembaga seperti Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM), LPNK (LIPI, BATAN, BAPETEN), Balitbang Kementerian dan Balitbang Daerah.

### Penelitian yang Berbasis pada Aktifitas atau Output

Pada kesempatan yang sama, Menristekdikti menyinggung terkait Peraturan Menteri Keuangan mengenai terobosan dalam tata kelola keuangan penelitian, yaitu penelitian yang berbasis pada aktifitas atau output dengan menyederhanakan pertanggungjawaban keuangan penelitiannya.

'Nantinya, Jangan sampai terjadi oleh para peneliti kehilangan gairahnya karena berfikir mengurus pertanggung jawaban keuangan lebih berat daripada penelitian, karena ini adalah peluang emas,' ujar Nasir.

Menteri Nasir mengharapkan produktivitas riset akan menjadi lebih baik. Para peneliti dan para pengelola penelitian di setiap institusi diminta mulai mempersiapkan diri untuk memanfaatkan peluang emas ini secara maksimal.

Kegiatan ini juga dihadiri oleh Sekretaris Jenderal Kemenristekdikti, Ainun Na'im, serta pembicara utama oleh Sekretaris Utama Badan Standardisasi Nasional (BSN), Pudji Winarni dan perwakilan dari Kementerian Keuangan untuk menjelaskan secara rinci terkait Peraturan Menteri Keuangan mengenai tata kelola keuangan penelitian.

Semoga dengan kegiatan ini diharapkan akan mampu menghasilkan reviewer handal yang mampu mengubah wajah riset dan pengembangan di Indonesia, sehingga cita-cita kebangkitan teknologi nasional dapat diwujudkan. (ard). Sumber [www.dikti.go.id](http://www.dikti.go.id)